

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berbicara tentang pencapaian fungsi pendidikan nasional dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka diperlukan dukungan sumber daya manusia, dana, manajemen, dan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan harapan agar proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai dan ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal yang tentunya harus tetap mengacu pada prinsip pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3*, diakses di <http://pmpk.kemdikbud.go.id/> pada 17 November 2022 pukul 09.16 WIB.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 BAB I
Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.³ Pembelajaran dapat terwujud dengan efektif jika ada interaksi antara guru dan siswa, antar siswa atau dengan sumber belajar lainnya dan di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Jika pembelajaran berjalan secara efektif, maka pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi antara guru dan siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu upaya dalam mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan berfokus pada hasil yang dicapai peserta didik sehingga mampu memberikan perubahan perilaku yang bersifat positif.⁴ Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, mutu pengajaran guru dan penguasaan konsep siswa. Kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran juga diperlukan untuk membantu mencapai seluruh aspek perkembangan siswa, untuk mencapai konsep

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 1*, diakses di <http://pmpk.kemdikbud.go.id/> pada 17 November 2022 pukul 09.52 WIB.

³ Mahmudah. Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. 2018, vol.6, h. 53 - 70

⁴ Dewi Nurpuspitasari, dkk. Efektivitas Pembelajaran Ditinjau dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2019, Volume 7, Nomor 1, h. 763.

pembelajaran yang efektif, siswa juga memerlukan motivasi untuk belajar dan juga waktu pembelajaran yang cukup dan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru, pengenalan teknik pembelajaran baru, serta pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Guru adalah orang yang secara langsung terlibat dalam proses pembentukan sumber daya manusia. Guru tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kinerjanya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan memastikan pembelajaran berlangsung secara menarik. Semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Agar sekolah dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka dituntut hadirnya sekolah dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan standar minimal dan standar kelayakan yang memadai. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana Pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain,

tempat bereaksi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar yang teratur dan berkelanjutan.⁵

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya dalam media pembelajaran, alat – alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajar misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.⁶ Sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan juga membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Safingudin mengatakan keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.⁷ Sarana dan prasarana merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana dikutip Astuti, Sukmadinata mengatakan proses pendidikan yang baik harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut harus didukung pula dengan fasilitas, sarana prasarana pendidikan, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Pasal 42 Ayat 1, diakses di <http://pelayanan.jakarta.go.id/> pada 26 November 2022 pukul 08:17 WIB.

⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Prenadamedia, 2016). h.28

⁷ Ahmad Safingudin. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen*”. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 2020, Vol.4 No.1, h.242

biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.⁸ Antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat terpengaruh jika sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai. Sebagaimana dikutip Octavia, dkk, Vendiver mengatakan sarana dan prasarana yang baik dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan prestasi siswa dan efektivitas pembelajaran.⁹ Kegiatan yang paling inti dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Siswa harus mendapatkan ilmu atau kemampuan yang ditunjukkan dengan prestasi belajar sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan Earthman, *“School facilities have an impact on effectiveness in learning process.”*¹⁰ Yang artinya adalah fasilitas sekolah berdampak pada efektivitas dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah kurang efektifnya pembelajaran di sekolah yang di sebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, pada tahun ajaran 2020/2021, setengah dari ruang kelas berada dalam kondisi rusak, baik rusak ringan/sedang maupun rusak berat. Sekolah yang mengalami kerusakan bisa disebabkan oleh banyak hal mulai dari buruknya perencanaan, usia yang sudah tua hingga bencana alam. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, hanya 77 dari 100 sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan. Kurangnya tenaga kependidikan yang berkualitas dapat menyebabkan masalah yang berkaitan dengan kurang efektifnya pendidikan sehingga berdampak pada pendidikan

⁸ Restu Dwi Puji Astuti. *Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Hanata Widya Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol6, No.7. 2017. h. 82

⁹ Eka Tiara Octavia, dkk. *How Do School Facilities Affect School Quality? Case Study in Vocational High School at Pati, Indonesia*. KnE Sociac Science. Internatioal Conference on Economics, Business and Economic Education. 2019. h. 866

¹⁰ *Ibid*

itu sendiri di sekolah.¹¹ Efektivitas pembelajaran di sekolah akan meningkat seiring dengan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan memiliki keterkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Kurniawan menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.¹² Selain itu, penelitian Santoso & Putri juga menyatakan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Pengaruh tersebut antara lain dari ruang belajar, ruang perpustakaan, laboratorium, dan tempat berolahraga.¹³ Melalui riset tersebut, menandakan bahwa semakin baik kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ada, maka semakin baik pula efektivitas pembelajaran di sekolah.

Dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini, penulis mencoba memunculkan permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan perwakilan enam sekolah di Kelurahan Grogol Selatan, diperoleh beberapa informasi terkait kondisi sekolah di antaranya, terdapat sekolah yang memiliki banyak siswa tetapi prasarana seperti jumlah ruang kelasnya masih kurang sehingga sekolah mengadakan 2 sesi pembelajaran yaitu di pagi dan siang. Sementara itu waktu pembelajaran di siang hari juga terbilang lebih singkat dikarenakan harus di kondisikan dengan berbagai kegiatan dan juga waktu yang terbatas. Karena

¹¹ Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Pendidikan 2021*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik. h.7

¹² Nurhafit Kurniawan. 2017. "Pengaruh Standar Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran di TK Al – Firdaus." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14 - 16

¹³ Try Riduwan Santoso & Dena Putri. 2020. "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di SDN 1 Marapah Ciamis". *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3. h.99 - 109

terbatasnya waktu belajar, guru kurang maksimal dalam melakukan pengajaran dan tidak sesuai dengan langkah – langkah yang sudah direncanakan sebelumnya. Terdapat beberapa kendala pembelajaran di siang hari, di antaranya banyak siswa yang sudah kurang fokus belajar, kurang termotivasi untuk belajar, mengantuk, dll.

Fasilitas di sekolah tersebut juga belum sepenuhnya memadai, masih terdapat fasilitas yang tidak bisa digunakan, belum seluruh kelas memiliki fasilitas yang memadai. Di beberapa sekolah masih ada yang belum memanfaatkan perpustakaan dengan baik dikarenakan kondisi perpustakaan yang masih berantakan dengan buku – buku dan barang – barang sekolah lainnya. Banyaknya guru yang kurang optimal dalam melakukan pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarana, guru merasa pembelajaran berjalan kurang efektif dikarenakan posisi sekolah terdapat di daerah rawan banjir dan juga terletak di pinggir jalan raya sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang kondusif. Di beberapa sekolah masih kurang memanfaatkan dan mengoptimalkan media atau alat bantu pembelajaran, jadi guru merasa tidak bisa terus mengembangkan atau berkreasi dalam membuat bahan ajar. Beberapa guru menganggap bahwa kegiatan belajar mengajar kurang efektif karena sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai.

Namun dalam pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang diajarkan di kelas bervariasi sehingga tidak monoton, kondisional, meskipun kebanyakan menggunakan metode ceramah. Dalam kenyataannya, sebelum guru mengajar di kelas, setiap harinya selalu menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang diajarkan meskipun tidak semua guru ketika mengajar berpegang kepada RPP. Di beberapa sekolah juga masih kekurangan guru, jadi terdapat penempatan guru yang tidak sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dengan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri Kelurahan Grogol Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

1. Masih banyak guru yang terhambat dalam melakukan proses pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai.
2. Masih terdapat sarana dan prasarana sekolah yang belum berfungsi dengan baik.
3. Kurangnya kesiapan guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
4. Terbatasnya waktu pembelajaran di sesi siang sehingga tidak berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah dijadikan acuan seperti di sesi pagi.
5. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari banyaknya siswa yang mengantuk dan kurang fokus belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan adanya keterbatasan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri Kelurahan Grogol Selatan”. Dengan variabel kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sebagai variabel X dan efektivitas pembelajaran sebagai variabel Y.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah terdapat hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dengan efektivitas pembelajaran di SD Negeri Kelurahan Grogol Selatan?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan mengenai Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri Kelurahan Grogol Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada sekolah dan guru khususnya SD Negeri Kelurahan Grogol Selatan tentang hubungan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dengan efektivitas pembelajaran, sehingga sekolah dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi masukan bagi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta guru dapat meningkatkan kualitas

mengajarnya dalam rangka mencapai mensukseskan tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang hubungan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dengan efektivitas pembelajaran di SD Negeri Kelurahan Grogol Selatan, serta sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai tenaga professional dalam dunia pendidikan.

